

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan manusia menurut (Marin, 2008) pada dasarnya terdiri dari perkembangan motorik, perkembangan sosial, perkembangan emosi / psikologis perkembangan kognisi. Dimana keempat macam perkembangan harus berkembang secara seimbang dan proposional. Hal ini sangat diperlukan untuk mendukung seorang individu mengembangkan pola kepribadianya secara sehat. Salah satu perkembangan yang menarik dari keempat perkembangan tersebut adalah perkembangan emosi yang harus perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan. Hal ini karena mengenal kehidupan saat ini semakin kompleks. Kehidupan yang kompleks ini sangat berakibat buruk terhadap perkembangan emosi individu yaitu pada masa remaja.

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10 – 19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Asia Pasifik dimana penduduknya merupakan 60 % dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10 – 19 tahun adalah sekitar 22 %, yang terdiri dari 50,9 % remaja laki – laki dan 49,1% remaja perempuan. Menurut WHO (2010)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Reni (2008) didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosional rendah akan cenderung

depresi. Selain itu juga remaja yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosi, akan sulit belajar, bergaul, tidak dapat mengontrol emosi, dan mudah sekali terjerumus pada hal-hal yang negatif. Hal negatif tersebut berupa kenakalan-kenakalan remaja seperti membolos sekolah, merokok, keluyuran, perkelahian secara perorangan atau kelompok.

Untuk mengatasi masalah tersebut remaja dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional, yaitu kecerdasan dalam menjalin interaksi sosial untuk membina hubungan yang baik dan efektif dengan orang lain atau antar individu (Martin, 2008). Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2010) tentang keberhasilan seseorang masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh individu tak terkecuali para remaja.

Kecerdasan emosional juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap dan dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan emosional khususnya masa remaja (Judel, 2009). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Yuniwati (2011) yang menyatakan bahwa sebuah keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap suasana psikis anggotanya, termasuk dalam kematangan emosi remaja.

Pada fase ini, keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama, yang memberikan dasar-dasar kepribadian remaja. Fungsi keluarga yang

dijalankan oleh orang tua sangat besar pengaruhnya bagi remaja (Mulyadi, 2002).

Pada saat ini keluarga sangatlah penting bagi remaja, ada beberapa fungsi keluarga yang terdiri dari lima dimensi meliputi, fungsi afektif, fungsi sosialisai, fungsi ekonomi, fungsi reproduksi dan fungsi perawatan keluarga. Dari kelima fungsi keluarga tersebut ada salah satu yang paling utama dalam pembentukan karakter kecerdasan emosional yang memasuki masa remaja yaitu fungsi afektif keluarga (Yohanes & Yasinta,2013).

Fungsi afektif keluarga berhubungan dengan fungsi-fungsi internal keluarga berupa perlindungan dan dukungan psikososial bagi para anggotanya. Keluarga melakukan tugas-tugas yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan emosional dan persoalan- persoalan yang dihadapi oleh anggotanya khususnya anak remaja. (Sulistyo, 2012)

Berdasarkan pengambilan data awal yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Bulango Utara dengan jumlah siswa dari kelas VII-VIII ada 120 orang, Berdasarkan data yang saya dapatkan dari tahun ajaran 2014-2015 dimana saya mendapatkan data perilaku siswa sering membolos, tidak mengikuti apel pagi dan keluyuran diluar sekolah ada 57 orang, ketahuan merokok ada 8, dan berkelahi disekolah ada 6 orang. Setelah saya mewawancarai guru BK, ia mengatakan para guru sulit memberi nasihat pada siswanya serta peraturan yang ada disekolah sering tidak dipatuhi. Dengan adanya hukuman yang

diberikan disekolah ternyata tidak memberi efek jera bagi mereka. Hal ini bahkan tidak dominan dilakukan oleh siswi laki-laki tetapi juga perempuan.

Maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMP Negeri 1 Bulango Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih tingginya kecerdasan emosional berdasarkan pengambilan data awal di SMP Negeri 1 Bulango Utara dengan jumlah siswa dari kelas VII-VIII ada 120 orang, Berdasarkan data yang saya dapatkan dari tahun ajaran 2014-2015 dimana saya mendapatkan data perilaku siswa sering membolos, tidak mengikuti apel pagi dan keluyuran diluar sekolah ada 57 orang, ketahuan merokok ada 8, dan berkelahi disekolah ada 6 orang.
2. Para guru sulit memberi nasihat pada siswanya serta peraturan yang ada disekolah sering tidak dipatuhi dengan adanya hukuman yang diberikan disekolah ternyata tidak memberi efek jera bagi mereka, hal ini bahkan tidak dominan dilakukan oleh siswi laki-laki tetapi juga perempuan.
3. Masih tingginya kecerdasan emosional dari pada kecerdasan otak (IQ) yang dibuktikan dengan perilaku dan tindakan oleh siswa SMP Negeri 1 Bulango Utara

3.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ apakah terdapat hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja Di SMP Negeri 1 Bulango Utara “

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMP Negeri 1 Bulango Utara

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Fungsi Afektif Keluarga yang memiliki anak remaja di SMP Negeri 1 Bulango Utara
- b. Mengidentifikasi Kecerdasan Emosional remaja di SMP Negeri 1 Bulango Utara
- c. Mengenalisis Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMP Negeri 1 Bulango Utara

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetaun, serta menjadi landasan dalam mengembangkan *evidence based* ilmu keperawatan.

1.5.2 Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai hubungan fungsi afektif keluarga dengan kecerdasan emosional para pelajar SMP negeri 1 bulango utara yang mulai memasuki usia remaja awal dan sebagai acuan dimana untuk lebih bisa mengontrol tingkat kecerdasan emosional mereka yang baru memasuki usia remaja awal,

sehingga mereka tidak akan terjerumus dalam perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada.

1.5.3 Bagi SMP Negeri 1 Bulango Utara

Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan sekolah untuk membimbing remaja dalam perkembangan psikososial emosional siswa-siswa yang baru mulai memasuki usia remaja dengan melibatkan orang tuanya. Agar para remaja tersebut bisa menekan atau mengontrol emosional mereka.